

**TUGAS MATAKULIAH PRAKTIKUM SUPERVISI  
PENDIDIKAN**



Disusun oleh :

Nama : Chesa Wahyu Widodo

NIM : 18.03.02.078

Kelas : TI 3 D

**PROGRAM STUDI DIII TEKNIK INFORMATIKA  
JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA  
POLITEKNIK NEGERI CILACAP**

**2020**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>3</b>
<b>Pembahasan .....</b>	<b>4</b>
<b>2.1 Supervisi Secara Umum .....</b>	<b>4</b>
<b>2.1.1 Supervisi Menurut Para Ahli.....</b>	<b>4</b>
<b>2.1.2 Sasaran Supervisi .....</b>	<b>5</b>
<b>2.1.3 Jenis-jenis Supervisi .....</b>	<b>5</b>
<b>2.1.4 Supervisi Klinis .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1.5 Tipe - Tipe Kepemimpinan Dalam Supervisi .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1.6 Teknik - Teknik Supervisi .....</b>	<b>10</b>
<b>2.1.7 Prinsip - Prinsip Supervisi .....</b>	<b>10</b>
<b>2.1.8 Kegiatan - Kegiatan Teknik Supervisi .....</b>	<b>12</b>
<b>2.1.9 Pendekatan Dalam Supervisi .....</b>	<b>14</b>
<b>2.1.10 Tips Dan Trik Dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis .....</b>	<b>15</b>
<b>2.1.11 Kualifikasi Supervisor .....</b>	<b>16</b>
<b>2.1.12 Tugas Supervisor .....</b>	<b>17</b>
<b>2.1.13 Keterampilan Supervisor .....</b>	<b>17</b>
<b>2.1.14 Ciri Supervisor Yang Baik .....</b>	<b>18</b>
<b>2.1.15 Cara Memberikan Pengarahan Yang Efektif .....</b>	<b>18</b>
<b>2.1.16 Efektivitas Supervisi .....</b>	<b>19</b>
<b>2.2 Supervisi Pendidikan .....</b>	<b>20</b>
<b>2.2.1 Pengertian Supervisi Pendidikan .....</b>	<b>20</b>
<b>2.2.2 Tujuan Supervisi Pendidikan .....</b>	<b>21</b>
<b>2.2.3 Fungsi Supervisi Pendidikan .....</b>	<b>22</b>
<b>2.2.4 Manfaat Supervisi Pendidikan .....</b>	<b>23</b>
<b>2.2.5 Bentuk - Bentuk Supervisi Pendidikan .....</b>	<b>24</b>
<b>2.2.6 Jenis - Jenis Supervisi Pendidikan .....</b>	<b>24</b>
<b>2.2.7 Model Supervisi Akademik .....</b>	<b>25</b>
<b>2.2.8 Prinsip - Prinsip Supervisi Pendidikan .....</b>	<b>27</b>
<b>2.2.9 Prinsip - Prinsip Supervisi Akademik .....</b>	<b>28</b>

<b>2.2.10 Mekanisme Pelaksanaan Supervisi Pendidikan .....</b>	<b>29</b>
<b>2.2.11 Melaksanakan Supervisi Pendidikan .....</b>	<b>29</b>
<b>2.2.12 Perangkat Supervisi Pendidikan .....</b>	<b>32</b>
<b>2.2.13 Supervisor Pendidikan .....</b>	<b>33</b>
<b>2.2.14 Kompetensi Supervisor Pendidikan .....</b>	<b>34</b>
<b>2.2.15 Peran Supervisor / Pengawas .....</b>	<b>34</b>
<b>2.2.16 Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor .....</b>	<b>35</b>
<b>2.2.17 Pengawasan oleh pengawas sebagai jabatan fungsional pendidikan</b>	
35	
<b>Kesimpulan .....</b>	<b>37</b>
<b>3.1 Kesimpulan .....</b>	<b>37</b>
<b>3.2 Saran .....</b>	<b>37</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	

Supervisi dapat didefinisikan menjadi beberapa kategori. Secara etimologis, supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision*. Super berarti di atas, sedangkan *vision* berarti penglihatan/melihat. Jika diartikan secara bebas, maka *supervision* dapat pula dimaknai sebagai melihat dari atas. Arti kata supervisi ini tidak bisa dimaknai sebagai kegiatan melihat orang lain dari atas, namun lebih kepada makna mengawasi orang lain yang dilakukan oleh orang yang memiliki jabatan tinggi ke orang yang memiliki jabatan lebih rendah.

Dalam dunia pendidikan, supervisi merupakan layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Supervisi dilakukan untuk melihat bagian mana dari kegiatan sekolah yg masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk ditingkatkan menjadi lebih positif lagi dan yang terpenting adalah pembinaannya. Memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada peserta

supervisi agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Mata Kuliah Praktikum Teknik Supervisi merupakan salah satu mata kuliah praktek yang mempelajari tentang suatu aktivitas supervisi yang meliputi planning (perencanaan), asistensi (bimbingan), pengendalian (controlling), supervision (pengawasan), cooperation (kerjasama), dan asesmen (penilaian/evaluasi) suatu kegiatan. Mata kuliah ini dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap pada semester 6.

## **Pembahasan**

### **2.1 Supervisi Secara Umum**

#### **2.1.1 Supervisi Menurut Para Ahli**

Konsep supervisi dirumuskan oleh Wiles (1967) yaitu “Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation”. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, an environment). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirjo (1982), Supervisi diartikan sebagai pengamatan atau pengawasan secara langsung terhadap pelaksanaan pekerjaan yang sifatnya rutin. Swansburg (1999) memberikan definisi, Supervisi adalah suatu proses kemudahan sumber-sumber yang diperlukan untuk penyelesaian tugastugasnya. Menurut P. Adams dan Frank G. Dickey, Supervisi adalah suatu program yang memperbaiki pengajaran (Supervision is a planned program for the improvement of instruction).

Alexander dan Saylor menjabarkan bahwa supervisi adalah suatu program inservice education dan usaha memperkembangkan kelompok secara bersama. Menurut Mc. Nurney menjelaskan supervisi adalah prosedur

memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Menurut H. Burton & Leo J. Bruckner, supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Supervisi berkaitan dengan kepemimpinan, kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan seseorang agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **2.1.2 Sasaran Supervisi**

Supervisi memiliki beberapa sasaran yaitu:

1. Pelaksana tugas sesuai dengan pola.
2. Struktur dan hirarki sesuai dengan rencana.
3. Staf yang berkualitas dapat dikembangkan secara kontinu/sistematis.
4. Penggunaan alat yang efektif dan ekonomis.
5. Sistem dan prosedur yang tidak menyimpang.
6. Pembagian tugas, wewenang ada pertimbangan objek/rational.
7. Tidak terjadi penyimpangan/penyelewengan kekuasaan, kedudukan dan keuangan.

### **2.1.3 Jenis-jenis Supervisi**

Menurut Sahertian (2008), ada beberapa jenis supervisi, diantaranya yaitu:

1. Supervisi konvensional, yaitu model supervisi yang menganut paham bahwa supervisor sebagai seseorang yang memiliki power untuk menentukan nasib peserta supervisi. Dalam kegiatan supervisinya, supervisor yang bergaya konvensional akan selalu mengawasi dan melihat kesalahan peserta supervisi. Model supervisi ini adalah supervisor selalu mencari kesalahan orang yang di supervisi, sehingga dalam menjalankan tugasnya sewenang-wenang tidak mau menerima masukan dari orang yang di supervisi meskipun usulan yang dikemukakan itu baik.
2. Supervisi artistik, yaitu model supervisi yang menuntut seorang supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki sikap arif. Ciri-ciri model supervisi artistik diantaranya yaitu:

- a) Membutuhkan perhatian agar lebih banyak mendengarkan daripada berbicara.
  - b) Membutuhkan tingkat pengetahuan yang cukup.
  - c) Mengutamakan sumbangan pendapat dari peserta supervisi.
  - d) Menuntut untuk memberi perhatian lebih banyak terhadap proses penyelesaian masalah.
  - e) Membutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik dalam mengungkapkan pendapat sehingga orang lain dapat menangkap dengan jelas pesan yang disampaikan.
  - f) Membutuhkan kemampuan untuk menafsirkan makna dari peristiwa yang diungkapkan.
3. Supervisi ilmiah, yaitu supervisi yang dilaksanakan pengawas atau supervisor untuk menilai kinerja peserta supervisi dengan cara memberikan angket untuk diisi oleh peserta supervisi, kemudian dicari solusi masalahnya dilakukan dengan terencana, kesinambungan, sistematis, menggunakan alat atau instrumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang diperlukan secara baik dan apa adanya (objektif). Ciri ciri supervisi yang bersifat ilmiah, diantaranya yaitu:
- a) Dilaksanakan secara berencana dan berkesinambungan atau berkelanjutan
  - b) Dilaksanakan dengan sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu.
  - c) Dilaksanakan dengan menggunakan alat atau instrumen pengumpulan data.
  - d) Dilaksanakan dapat menjangkau data yang apa adanya (objektif).
4. Supervisi klinis, yaitu supervisi yang dilakukan berdasarkan adanya keluhan dari peserta supervisi yang disampaikan kepada supervisor. Supervisi klinis ini berbentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan pembelajaran dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan pengamatan serta

analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Jenis - jenis supervisi juga bisa dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Supervisi umum

Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatankegiatan atau pekerjaan secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan permasalahan tersebut.

2. Supervisi pengajaran

Supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi yang lebih baik demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

3. Supervisi klinis

Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

#### **2.1.4 Supervisi Klinis**

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan kepada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Ciri-ciri supervisi klinis antara lain :

1. Bantuan yang diberikan bukan bersifat instruksi atau perintah, tetapi tercipta hubungan manusiawi yang setara.

2. Kegiatan supervisi lahir dari permintaan orang yang berada pada tingkat bawah kepada orang yang akan melakukan supervisi kepadanya.
3. Tingkah laku yang ditunjukkan merupakan satuan yang terintegrasi, sehingga supervisi dapat melihat kemampuan dan keterampilan apa yang secara spesifik harus diperbaiki.
4. Suasana dalam pemberian supervisi merupakan suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.

Keunggulan supervisi klinis yaitu :

1. Kegiatan supervisi akan berlangsung baik karena dapat mengumpulkan informasi yang tepat, langsung dari peserta supervisi sendiri, yang memang diperlukan dan tepat untuk digunakan dalam pembinaan
2. Pihak pengawas atau supervisor yang melaksanakan supervisi akan merasa puas karena dapat memberikan bantuan yang tepat kepada peserta supervisi yang memerlukan.
3. Oleh karena supervisi dilaksanakan berdasarkan hasil diskusi bersama dengan peserta supervisi dan dituliskan dalam bentuk perencanaan maka langkah kegiatannya menjadi pasti, setiap langkah dapat diikuti dan dicermati mana yang sudah dapat terlaksana dan mana yang belum, serta dapat dikaji ulang untuk peningkatan di lain waktu.
4. Bagi pihak peserta supervisi akan merasa lebih dekat dengan supervisor sehingga lama kelamaan tidak ada lagi yang perlu ditutupi. Dalam kegiatan yang lain pun keterbukaan seperti itu akan tetap terpelihara. Situasi inilah yang akan membantu menciptakan iklim lingkungan dengan suasana harmonis dan penuh kekeluargaan
5. Peserta supervisi akan merasa puas karena telah mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan yang diperlukan, yaitu memecahkan masalah yang dijumpai secara tepat sasaran sehingga problema akan dapat teratasi.



### **2.1.5 Tipe - Tipe Kepemimpinan Dalam Supervisi**

#### **1. Tipe Inspeksi**

Tipe seperti ini biasanya terjadi dalam administrasi dan model kepemimpinan yang otokratis, mengutamakan pada upaya mencari kesalahan orang lain, bertindak sebagai inspektur yang bertugas mengawasi pekerjaan anggotanya. Supervisi ini dijalankan terutama untuk mengawasi, meneliti dan mencermati apakah anggotanya sudah melaksanakan seluruh tugas yang diperintahkan serta ditentukan oleh atasannya.

#### **2. Tipe Laissez Faire**

Tipe ini kebalikan dari tipe sebelumnya. Kalau dalam supervisi inspeksi bawahan diawasi secara ketat dan harus menurut perintah atasan, pada supervisi Laisses Faire para anggota dibiarkan saja bekerja sekehendaknya tanpa diberi petunjuk yang benar. Supervisi tipe Laissez faire memberi kebebasan gerak kepada pelaku untuk berinisiatif, bagi anggota yang memiliki kreativitas tinggi akan maju dan sebaliknya bagi anggota yang pasif.

#### **3. Tipe Coersive**

Tipe ini tidak jauh berbeda dengan tipe inspeksi. Sifatnya memaksakan kehendaknya. Apa yang diperkirakannya sebagai sesuatu yang baik, meskipun tidak cocok dengan kondisi atau kemampuan pihak yang disupervisi tetap saja dipaksakan berlakunya. Anggota sama sekali tidak diberi kesempatan untuk bertanya mengapa harus demikian. Supervisi ini mungkin masih bisa diterapkan secara tepat untuk hal-hal yang bersifat awal.

#### **4. Tipe Training dan Guidance**

Tipe ini diartikan sebagai memberikan latihan dan bimbingan. Hal yang positif dari supervisi ini yaitu anggota selalu mendapatkan latihan dan bimbingan dari supervisor. Sedangkan dari sisi negatifnya kurang adanya kepercayaan pada anggota, bahwa mereka mampu mengembangkan diri tanpa selalu diawasi, dilatih dan dibimbing oleh atasannya.

#### 5. Tipe Demokratis

Selain kepemimpinan yang bersifat demokratis, tipe ini juga memerlukan kondisi dan situasi yang khusus. Tanggung jawab bukan hanya seorang pemimpin saja yang memegangnya, tetapi didistribusikan atau didelegasikan kepada para anggota sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.

### **2.1.6 Teknik - Teknik Supervisi**

Sahertian dan Mataheru (1986) menyebutkan teknik supervisi terdiri dari individual deviation (bersifat individual) dan group devices (bersifat kelompok).

#### 1. Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap peserta supervisi. Supervisor hanya berhadapan dengan seorang peserta sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui masalah yang dihadapi peserta supervisi tersebut. Tujuan dari pertemuan, percakapan, dialog, tukar pikiran antara supervisor dan peserta supervisi yaitu untuk berkonsultasi guna memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan.

#### 2. Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan kepada dua orang atau lebih. Supervisi ini dilakukan kepada kelompok yang memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama.

### **2.1.7 Prinsip - Prinsip Supervisi**

Menurut Sahertian (2000), ada empat prinsip dalam supervisi, diantaranya:

1. Prinsip ilmiah, prinsip ilmiah mencakup tiga unsur, yaitu: Sistematis (dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu), Objektif (data yang didapat pada observasi yang nyata bukan tafsiran pribadi) dan Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajarmengajar.

2. Prinsip demokrasi, yaitu menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.
3. Prinsip kooperatif, meliputi seluruh peserta supervisi dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi yang lebih baik.
4. Prinsip konstruktif dan kreatif, meliputi membina inisiatif peserta supervisi serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana setiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensi-potensinya.

Secara sederhana.

Prinsip-prinsip Supervisi adalah sebagai berikut :

1. Supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi.
2. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif.
3. Supervisi hendaknya realistis didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya.
4. Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana.
5. Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional, bukan didasarkan atas hubungan pribadi.
6. Supervisi hendaknya didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang disupervisi.
7. Supervisi harus menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada kepala sekolah.

Secara aplikatif prinsip-prinsip supervisi adalah sebagai berikut :

1. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada peserta supervisi untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan dan bukan mencari-cari kesalahan.
2. Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, artinya bahwa pihak yang mendapat bantuan dan bimbingan tersebut tanpa dipaksa atau dibukakan hatinya dapat merasa sendiri serta sepadan dengan kemampuan untuk dapat mengatasi sendiri.
3. Apabila supervisor merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa. Sebaiknya supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan.
4. Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala misalnya satu minggu dua kali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh supervisor
5. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi tercipta suasana kemitraan yang akrab. Hal ini bertujuan agar pihak yang disupervisi tidak akan segan-segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki.
6. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat, berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.

#### **2.1.8 Kegiatan - Kegiatan Teknik Supervisi**

1. Planning (Perencanaan)

Menurut Koontz, et, al, (1984), perencanaan (Planning) merupakan salah satu fungsi fundamental dari manajemen yang sangat menentukan,

karena didalamnya termuat apa yang diinginkan oleh suatu organisasi serta langkah- langkah akan perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan harus mempertimbangan kebutuhan fleksibilitas agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Dalam perencanaan, manajer memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukan. Menurut pendapat Handoko (2000), ada empat tahap kegiatan perencanaan antara lain meliputi penetapan tujuan atau serangkaian tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

## 2. Asistensi (Bimbingan)

Supervisi memiliki kewajiban untuk memberikan bantuan dan bimbingan (guidance) dan penyuluhan (counseling) kepada karyawan yang ada di bawah jabatannya. Berdasarkan jenis kegiatan ini, supervisi bertugas untuk:

- Menyediakan waktu dan tenaganya untuk membantu mengadakan perbaikan-perbaikan
- Mengikhtiarkan sumber-sumber, baik sumber-sumber material maupun personil serta menunjukkan jalan ke arah perbaikan
- Memberi bimbingan (guidance) dan penyuluhan (counseling) ke arah perbaikan situasi.

## 3. Improvement (Peningkatan dan Perbaikan)

Tahap evaluasi memungkinkan supervisi mengetahui hal-hal apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan di kegiatan masa lalu. Melalui hal ini, supervisi dapat melakukan perbaikan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya. Tahap improvement dalam supervisi mencakup:

- Bersama-sama mencari cara untuk mengatasi kekurangankekurangan atau hambatan-hambatan yang dialami.

- Bersama-sama mencari jalan mempertahankan yang sudah baik, bahkan meningkatkannya agar lebih baik lagi.

#### 4. Corporate (Kerjasama)

Selain memberikan bantuan, salah satu kegiatan supervisi adalah menciptakan iklim kerjasama dan gotong-royong secara kekeluargaan di antara supervisor dan “supervisee” (orang yang disupervisi). Kegiatan supervisi ini tentunya bertujuan untuk membawa supervisee ke arah perbaikan situasi yang lebih baik.

#### 5. Evaluation (Evaluasi)

Setelah berhasil melakukan penelitian, supervisi wajib melakukan evaluasi atau penilaian secara kooperatif dengan karyawan yang ada di bawahnya. Kegiatan evaluasi tersebut antara lain:

- Bersama-sama mencari aspek-aspek positif (kebaikan-kebaikan, kemajuan- kemajuan ) yang telah dicapai
- Bersama-sama meninjau aspek-aspek negatif ( kelemahankelemahan, kekurangan- kekurangan, atau hambatanhambatan) yang masih ada
- Bersama-sama menganalisa sebab-sebab masih adanya kekurangankekurangan /hambatan-hambatan yang dialami.

### **2.1.9 Pendekatan Dalam Supervisi**

Menurut Sahertian (2000), ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam supervisi, yaitu:

#### 1. Pendekatan direktif

Pendekatan direktif (langsung), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behavioristis.

Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleks, yaitu respons terhadap rangsangan/stimulus.

2. Pendekatan non-direktif

Pendekatan non-direktif (tidak langsung), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh peserta supervisi. Pendekatan nondirektif ini berdasarkan pada pemahaman psikologis humanistik yang sangat menghargai orang yang akan dibantu.

3. Pendekatan kolaboratif

Pendekatan kolaboratif, yaitu cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi suatu cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun peserta supervisi bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi peserta supervisi. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu.

#### **2.1.10 Tips Dan Trik Dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis**

Terdapat beberapa tips dan trik yang harus diperhatikan supervisor dalam melaksanakan supervisi klinis sebagaimana yang diuraikan di atas. Tips dan trik tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Membangun Kesadaran

Setiap peserta supervisi lainnya harus menyadari tugas dan fungsinya masing-masing, bahwa mereka memiliki peran penting dalam mengembangkan suatu tim.

2. Meningkatkan pemahaman

Setelah setiap peserta supervisi memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan fungsinya masing-masing, langkah berikutnya adalah

meningkatkan pemahaman mereka agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut dengan baik dan efektif. Melalui pemahaman yang baik akan sangat membantu peserta supervisi dalam mengembangkan standar kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing

### 3. Kepedulian

Tips dan trik berikutnya dalam menghadapi supervisi pendidikan adalah menumbuhkan kepedulian di kalangan peserta supervisi, sehingga mereka peduli terhadap timnya. Kepedulian ini diharapkan akan menumbuhkan sikap positif di kalangan peserta supervisi dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

### 4. Komitmen

Tips keempat yang harus dilakukan peserta supervisi dalam menghadapi supervisi adalah menumbuhkan komitmen yang tinggi dalam diri masing-masing, sehingga memiliki rasa aman, nyaman dan menyenangkan dalam mengemban tugas dan fungsinya.

#### **2.1.11 Kualifikasi Supervisor**

Mengingat beratnya pekerjaan dan tanggung jawab seorang supervisor, maka supervisor harus dibekali dengan kualifikasi yang handal. Setidaknya ada beberapa kualifikasi supervisor, antara lain :

1. Memiliki pengetahuan /  
kepandaian yang memadai.
2. Memiliki sikap yang baik
3. Memiliki berbagai keterampilan.
4. Dapat merencanakan.
5. Dapat melakukan pekerjaan supervisi.
6. Menjalankan kontrol.



Dengan kualifikasi di atas yang dimiliki oleh supervisor, sehingga supervisor dapat diharapkan:

1. Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat
2. Mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program sesuai dengan prosedur yang tepat.
3. Memahami dan menghayati arti, tujuan dan teknik supervisi.
4. Menyusun program supervisi.
5. Melaksanakan program supervisi
6. Memanfaatkan hasil-hasil supervisi.
7. Melaksanakan umpan balik dari hasil supervisi.

#### **2.1.12 Tugas Supervisor**

Tugas pengawas / supervisor mencakup :

1. Tugas pokok inspecting (mensupervisi)
2. Tugas pokok advising (memberi advis/nasehat)
3. Tugas pokok monitoring (memantau).
4. Tugas pokok reporting (membuat laporan).
5. Tugas pokok coordinating (mengkoordinir).
6. Tugas pokok performing leadership (memimpin)

#### **2.1.13 Keterampilan Supervisor**

Seorang supervisor harus memiliki keterampilan sebagai berikut:

1. Keterampilan teknis yaitu bisa melakukan hal-hal yang bersifat teknis yang cukup mengenai penyelesaian pekerjaan di organisasinya, menguasai ilmu yang cukup untuk memberikan pengarahan. Jika ia merasa masih kurang, maka perlu meningkatkan kemampuan diri sebelum memberi pengarahan kepada Orang lain
2. Keterampilan interpersonal yaitu keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain atau melakukan sosialisasi, termasuk didalamnya komunikasi hubungan antar manusia yang baik.

3. Keterampilan manajerial, yaitu terampil dalam memimpin, menggunakan wewenang (termasuk gaya kepemimpinan), merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan, melakukan pengambilan keputusan.
4. Keterampilan administrasi, yaitu keterampilan membuat dan mematuhi prosedur operasional, peraturan, pedoman perilaku yang berlaku, membuat laporan.
5. Keterampilan konseptual, yaitu mampu melihat ke depan, mengantisipasi apa yang terjadi, tahu apa yang harus dilakukan (memiliki visi), serta mampu membuat konsep/ perencanaan untuk menerjemahkan visi menjadi aksi/tindakan

#### **2.1.14 Ciri Supervisor Yang Baik**

Jelas kiranya bahwa implementasi suatu konsep supervisi memerlukan adanya suatu kepemimpinan yang cukup baik. Untuk itu seorang supervisor harus dibekali secara personal maupun profesional sifat-sifat dan pengetahuan yang sesuai dengan profesi jabatannya. Setidaknya ada beberapa ciri atau sifat seorang supervisor yang baik antara lain :

1. Pribadi sebagai seorang yang baik dan menyenangkan dalam menasehati.
2. Memiliki pembawaan kecerdasan yang tinggi.
3. Memiliki pandangan yang luas mengenai permasalahan yang dihadapi.
4. Memiliki kecakapan melaksanakan human relation yang baik
5. Memiliki kecakapan dalam proses kelompok.
6. Cakap memimpin kelompok menurut prinsip-prinsip demokratis.
7. Memiliki keteguhan hati untuk mengambil tindakan cepat dan segera memperbaiki terhadap kesalahan yang dilakukan
8. Mau menerima perubahan.
9. Berani mengungkapkan pendapat dan gagasan
10. Harus dapat menjadi seorang generalis dalam approachnya terhadap keseluruhan program.

11. Memiliki intuisi yang baik.
12. Memperluas kecakapannya dalam berbagai hal.
13. Melaksanakan hubungan yang kooperatif.
14. Berusaha mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi dan bersinergi dengan anggota kelompok.
15. Toleransi, jujur, tegas, rajin, dinamis, rendah hati, berkemauan keras, mempunyai rasa humor, sabar dan tekun.

#### **2.1.15 Cara Memberikan Pengarahan Yang Efektif**

Cara memberikan pengarahan yang efektif adalah :

1. Pengarahan harus lengkap
2. Mudah dipahami
3. Menggunakan kata-kata yang tepat
4. Berbicara dengan jelas dan lambat
5. Berikan arahan yang logis
6. Hindari memberikan banyak arahan pada satu saat
7. Pastikan bahwa arahan dipahami
8. Yakinkan bahwa arahan anda dilaksanakan atau perlu tindak lanjut

#### **2.1.16 Efektivitas Supervisi**

Indikasi supervisi dikatakan efektif, dilihat dari 4 hal yaitu:

1. Pendelegasian  
Supervisor harus dapat membawa timnya ke arah target/sasaran yang ditetapkan, mendelegasikan tugas-tugas kepada peserta supervisi terutama yang bersifat teknis lapangan.
2. Keseimbangan  
Supervisor harus dapat menyeimbangkan penggunaan otoritas seperti kapan menahan diri, kapan mengoptimalkan kreativitas peserta

supervisi, bersikap tegas, kapan harus memberi kesempatan peserta supervisi menyampaikan pendapat, menerapkan contoh konkret, menerapkan disiplin waktu.

### 3. Jembatan

Supervisor harus dapat menyampaikan visi misi yang telah ditetapkan, harus dapat menyalur berbagai aspirasi peserta supervisi, menemukan kepentingan bersama, melakukan pengambilan keputusan secara adil, dapat menanggulangi konflik

### 4. Komunikasi

Seorang supervisor seharusnya mampu berkomunikasi multiarah yang mencakup kemampuan mendengarkan keluhan, masukan dan pertanyaan peserta supervisi. Mampu mengkomunikasikan tugas-tugas secara efektif serta menggunakan bahasa yang baik dan jelas dalam melaksanakan tugas-tugas dan dapat dipahami oleh kemampuan berpikir peserta supervisi.

## **2.2 Supervisi Pendidikan**

### **2.2.1 Pengertian Supervisi Pendidikan**

Secara morfologis Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti diatas dan *vision* berarti melihat. Secara sematik Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya.

Pengertian supervisi pendidikan menurut para ahli yaitu :

1. Good Carter memberi pengertian supervisi pendidikan adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuantujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran

2. Boardman menyebutkan supervisi pendidikan adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dlm masyarakat demokrasi modern.
3. Wilem Mantja (2007) mengatakan bahwa, supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu; perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan
4. Menurut Kimball Wiles (1967) Konsep supervisi modern dirumuskan sebagai berikut: “Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation”.
5. Ross L (1980), mendefinisikan bahwa supervisi pendidikan adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum.
6. Menurut Purwanto (1987), supervisi pendidikan ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.
7. Sedangkan Depdiknas (1994) merumuskan supervisi sebagai berikut : “Pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik “.

### **2.2.2 Tujuan Supervisi Pendidikan**

Tujuan umum Supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses pekerjaannya. Adapun tujuan dalam pelaksanaan supervisi dapat dirinci sebagai berikut :

1. Melatih supervisor untuk meningkatkan rasa kepemimpinan dan kerjasama
2. Memberikan arahan dalam pelaksanaan tugas masing masing anggota agar menyadari dan mengerti terhadap peran dalam kelompok.
3. Membimbing anggota supaya benar-benar akan berusaha menerapkan keahliannya untuk meningkatkan suasana belajar-mengajar yang nyaman
4. Mengorganisasikan anggota dalam pembuatan suatu proyek.
5. Mengidentifikasi kebutuhan pembuatan proyek agar tujuan dapat tercapai yang sebaik-baiknya
6. Pemeriksaan, pengawasan, dan pembinaan agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya untuk dapat diketahui bagian yang perlu diperbaiki

Menurut Mulyasa (2013), tujuan supervisi pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Membina kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam merealisasikan tujuan tersebut.
2. Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif.
3. Membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan.
4. Meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru serta warga sekolah lain terhadap cara kerja yang demokratis dan komprehensif, serta memperbesar kesediaan untuk tolong menolong.
5. Memperbesar semangat guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal dalam profesinya
6. Membantu kepala sekolah untuk mempopulerkan pengembangan program pendidikan di sekolah kepada masyarakat.

7. Melindungi orang yang di supervisi terhadap tuntutan yang tidak wajar dan kritik yang tidak sehat dari masyarakat.
8. Membantu kepala sekolah dan guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik
9. Mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan (kolegialitas) di antara guru.

Tujuan supervisi akademik (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987) yaitu:

1. Membantu guru mengembangkan kompetensinya.
2. Mengembangkan kurikulum
3. Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas.

Adapun sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan adalah peningkatan kemampuan profesional guru (Depdiknas, 1986; 1994 & 1995).

### **2.2.3 Fungsi Supervisi Pendidikan**

#### **1. Fungsi Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Supervisi yang berfungsi meningkatkan mutu pembelajaran merupakan supervisi dengan ruang lingkup yang sempit, tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa. Perhatian utama supervisor adalah bagaimana dan perilaku siswa yang belajar, dengan bantuan atau tanpa bantuan guru secara langsung. Seberapa tinggi keberhasilan siswa kepada belajar, itulah fokusnya

#### **2. Fungsi Memicu Unsur yang Terkait dengan Pembelajaran**

Supervisi yang berfungsi memicu atau penggerak terjadinya perubahan tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan, atau bahkan yang merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena sifatnya melayani atau mendukung kegiatan pembelajaran, supervisi ini dikenal dengan istilah supervisi administrasi.

3. Fungsi Membina dan Memimpin  
Fungsi memimpin ini dilakukan oleh pejabat yang disertai tugas memimpin sekolah, yaitu kepala sekolah, diarahkan kepada guru dan tenaga tatausaha. Jadi sasaran utama supervisi adalah guru, dengan asumsi bahwa jika guru sudah meningkat, akan ada dampaknya bagi siswa.

#### **2.2.4 Manfaat Supervisi Pendidikan**

Adapun manfaat dari adanya supervisi pendidikan yaitu:

1. Sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Merupakan pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan
3. Sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan membimbing
4. Menciptakan kesadaran supervisor tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan kualitas proses pekerjaan.
5. Membantu supervisor untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pekerjaan.
6. Membantu supervisor untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul dalam proses pekerjaan
7. Membantu supervisor untuk dapat menemukan cara pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pekerjaan.
8. Membantu supervisor untuk mengembangkan sikap positif dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan.

#### **2.2.5 Bentuk - Bentuk Supervisi Pendidikan**

Sasaran Supervisi Ditinjau dari objek yang disupervisi, ada 3 macam bentuk supervisi pendidikan yaitu:

1. Supervisi Akademik



Menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu

## 2. Supervisi Administrasi

Menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.

## 3. Supervisi Lembaga

Menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sekolah. Supervisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan. Misalnya: Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Perpustakaan dan lain-lain.

### 2.2.6 Jenis - Jenis Supervisi Pendidikan

Sahertian dan Mataheru (1986) menyebutkan teknik supervisi terdiri dari individual deviation (bersifat individual) dan group devices (bersifat kelompok). Teknik supervisi yang bersifat individual antara lain: kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri. Sedangkan teknik yang bersifat kelompok diantara seperti: panel of forum discussion, curriculum laboratry, directed reading, demonstration teaching, professional libraries, supervisory bulletin, teacher meeting, professional oraganization, workshop of group work

Evan dan Neagly (1980) menyebutkan teknik supervisi terdiri dari: individual techniques (teknik perorangan) dan group techniques (teknik kelompok). Individual techniques terdiri atas: assignment of teachers, classroom visitation and observation, classroom experimentation, colleges course, conference (individual), demonstration teaching, evaluation, proffesional reading, professional writing, supervisory bulletins, informal contacts. Sedangkan yang termasuk teknik kelompok (group techniques) diantaranya adalah; orientation of new teacher, development of professional libraries, visiting other teachers, coordinating of student teacing.

Jenis - jenis supervisi pendidikan yaitu:

## 1. Teknik perseorangan

- Mengadakan kunjungan kelas (Classroom visitation) adalah kunjungan yang dilakukan untuk melihat guru yang sedang mengajar atau ketika kelas sedang kosong.
- Mengadakan observasi kelas (Classroom Observation), kunjungan ke sebuah kelas untuk mencermati situasi/peristiwa yang sedang berlangsung di dalam kelas.
- Mengadakan wawancara, dilakukan apabila supervisor menghendaki jawaban dari individu tertentu.

## 2. Teknik kelompok

Mengadakan pertemuan/rapat (meeting) Dalam kegiatan ini Supervisor dapat memberikan pengarahan ( directing ), pengkoordinasian ( coordinating ) dan mengkomunikasikan ( communicating ) segala informasi kepada guru/staf .

- Mengadakan diskusi kelompok ( group discussion )
- Mengadakan penataran (in service training)
- Seminar

### 2.2.7 Model Supervisi Akademik

Menurut kepada materi Supervisi Akademik pada pelatihan penguatan kemampuan Kepala sekolah oleh Direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan nasional tahun 2010, model supervisi akademik terbagi ke dalam dua model.

#### 1. Model Supervisi Tradisional

##### a) Observasi langsung

Supervisi model ini dapat dilakukan dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur pra observasi dan post observasi.

##### b) Pra Observasi

Sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati. Isi didkusi dan wawancara

tersebut mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pembelajaran, evaluasi dan analisis.

c) Observasi

Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerapan dan penutup.

d) Post Observasi

Setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi ketemapi-lanketerampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasangagasan baru yang akan dilakukan.

2. Supervisi akademik tidak langsung

a) Tes dadakan

Sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui validitas, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Soal yang diberikan sesuai dengan yang sudah dipelajari peserta didik waktu itu.

b) Diskusi kasus

Diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi proses pembelajaran, laporan-laporan atau hasil studi dokumentasi. Supervisor dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahan dan mencari berbagai alterbatif jalan keluarnya.

c) Metode angket

Angket ini berisi pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan siswanya dan sebagainya.

3. Model Supervisi Kontemporer (Masa kini)

Supervisi akademik model kontemporer dilaksanakan dengan pendekatan klinis, sehingga disebut juga supervisi klinis. Supervisi model ini merupakan

supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Prosedur pelaksanaannya sama dengan supervisi akademik langsung yakni observasi kelas namun dengan pendekatan yang berbeda.

### **2.2.8 Prinsip - Prinsip Supervisi Pendidikan**

Secara sederhana prinsip-prinsip supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi.
2. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif.
3. Supervisi hendaknya realistis didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya.
4. Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana.
5. Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional, bukan didasarkan atas hubungan pribadi.
6. Supervisi hendaknya didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang disupervisi.
7. Supervisi harus menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada kepala sekolah.

Prinsip-prinsip supervisi pendidikan yaitu :

1. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan dan bukan mencari-cari kesalahan
2. Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, artinya bahwa pihak yang mendapat bantuan dan bimbingan tersebut tanpa dipaksa atau dibukakan hatinya dapat merasa sendiri serta sepadan dengan kemampuan untuk dapat mengatasi sendiri.
3. Apabila supervisor merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa. Sebaiknya

supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan.

4. Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh supervisor
5. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi tercipta suasana kemitraan yang akrab. Hal ini bertujuan agar pihak yang disupervisi tidak akan segan-segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki.
6. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat, berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.

Sedangkan menurut Tahalele dan Indrafachrudi (1975) prinsip-prinsip supervisi pendidikan sebagai berikut:

1. Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif.
2. Supervisi harus kreatif dan konstruktif.
3. Supervisi harus scientific dan efektif.
4. Supervisi harus dapat memberi perasaan aman pada guru-guru.
5. Supervisi harus berdasarkan kenyataan.
6. Supervisi harus memberi kesempatan kepada supervisor dan guru-guru untuk mengadakan “self evaluation”.

#### **2.2.9 Prinsip - Prinsip Supervisi Akademik**

1. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
2. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran
3. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrument
4. Realistik, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya

5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan pembelajarann
7. Kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran

#### **2.2.10 Mekanisme Pelaksanaan Supervisi Pendidikan**

1. Tahap penyusunan program supervisi.  
Program tersebut meliputi program tahunan dan program semester.
2. Tahap persiapan, yang perlu dipersiapkan.
  - Format/instrumen supervisi.
  - Materi pembinaan/supervisi.
  - Buku catatan.
  - Data supervisi/pembinaan sebelumnya.
3. Tahap pelaksanaan, diarahkan pada sasaran yang telah ditetapkan
4. Tahap tindak lanjut.  
Merupakan pembinaan dan perbaikan dari hasil temuan pada saat supervisi.

#### **2.2.11 Melaksanakan Supervisi Pendidikan**

1. Observasi kelas

Observasi kelas merupakan salah satu cara paling baik memberikan supervisi pembelajaran Karena dapat melihat kegiatan guru, murid dan masalah yang timbul. a) Perencanaan

Kepala sekolah merencanakan dalam menyusun program dalam satu semester atau tahunan. Program tidak terlalu kaku, tergantung dari jumlah guru yang perlu di observasi. Ada tiga macam observasi yaitu dengan pemberitahuan, tanpa pemberitahuan, dan atas undangan.

- b) Mekanisme observasi

Persiapan yang diperhatikan seperti:

- Guru diberi tahu kepala sekolah bahwa kepala sekolah akan mengadakan observasi.
  - Kesepakatan kepala sekolah dan guru tolak ukur tentang apa yang diobservasi.
- c) Sikap observasi didalam kelas:
- Memberikan salam kepada guru yang mengajar
  - Mencari tempat duduk yang tidak mencolok ➤ Tidak boleh menegur kesalahan guru di dalam kelas ➤ Mencatat setiap kegiatan.
  - Bila ada memakai alat elektronika : tape recorder, kamera.
  - Mempersiapkan isian berupa check list
- d) Membicarakan hasil observasi hasil yang dicatat dibicarakan dengan guru, dan beberapa hal yang diperlu dikemukakan :
- Kepala sekolah mempersiapkan (bisa bertanya pada nara sumber atau perpustakaan).
  - Waktu percakapan.
  - Tempat percakapan.
  - Sikap ramah simpatik tidak memborong percakapan.
  - Percakapan hendaknya tidak keluar dari data observasi.
  - Guru diberi kesempatan dialog dan mengeluarkan pendapat.
  - Kelemahan guru hendaknya menjadi motivasi guru dalam memperbaiki kelemahan.
  - Saran untuk perbaikan diberikan yang mudah dan praktis.
  - Kesepakatan perbaikan disepakati bersama dengan menyenangkan.
- e) Laporan percakapan
- hasil pembicaraan didokumenkan menurut masing-masing guru yang telah diobservasi
  - isi dokumen dimulai dari tanggal, tujuan data yang diperoleh, catatan diskusi, pemecahan masalah dan saran-saran
2. Saling mengunjungi

Dalam kegiatan belajar mengajar sudah ada wadah dari kegiatan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan pembelajaran guruguru antara lain :

a) Untuk tingkat SMP dan SMA adalah musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

b) Untuk tingkat Sekolah Dasar adalah Pusat kegiatan guru (PKG).

### 3. Demonstrasi mengajar

Dalam kegiatan pembelajaran sangat sukar menentukan mana yang benar dalam praktek mengajar karena mengajar menurut Siswoyo (1997) sebagai seni dan filsuf. Menurut pendapat diatas mengajar dalam pekerjaan disekolah bukan pekerjaan yang mudah, sehingga kepala sekolah dalam demonstrasi pembelajaran tidak perlu mengakui kelemahan dan perlu mencari ahli yang dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang baik

### 4. Supervisi klinis

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Perbedaannya dengan supervisi yang lain adalah prosedur pelaksanaannya ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan kemudian langsung diusahakan perbaikan kekurangan dan kelemahan tersebut. Pelaksanaan supervisi klinis menurut La Sulo (1987), mengemukakan ciri-ciri supervisi sebagai berikut:

a) Bimbingan supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi.

b) Kesepakatan antara guru dan supervisor tentang apa yang dikaji dan jenis keterampilan yang paling penting (diskusi guru dengan supervisor).

c) Instrumen dikembangkan dan disepakati bersama antara guru dengan supervisor.

d) Guru melakukan persiapan dengan aspek kelemahan-kelemahan yang akan diperbaiki. Bila perlu berlatih diluar sekolah



- e) Pelaksanaannya seperti dalam teknik observasi kelas.
- f) Feedback/balikan diberikan dengan segera dan bersifat obyektif.
- g) Guru hendaknya dapat menganalisa penampilannya
- h) Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan daripada memerintah atau mengarahkan.
- i) Supervisor dan guru dalam keadaan suasana intim dan terbuka.
- j) Supervisor dapat digunakan untuk membentuk atau peningkatan dan perbaikan keterampilan pembelajaran.

## 5. Kaji tindak

Fokus utama kaji tindak adalah mendorong para praktisi untuk meneliti dan terlibat dalam praktik penelitiannya sendiri. Hasil penelitiannya dipakai sendiri oleh peneliti dan orang lain yang membutuhkan. Menurut Kemmi (1995), kaji tindak dirumuskan dalam empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap aksi atau pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, tahap evaluasi dan refleksi/umpan balik. Laporan hasil penelitian kaji tindak terdiri dari:

- a) gagasan umum
- b) perumusan masalah
- c) perencanaan penelitian kaji tindak
- d) pelaksanaan penelitian kaji tindak
- e) monitoring
- f) evaluasi dan refleksi
- g) saran dan rekomendasi

### 2.2.12 Perangkat Supervisi Pendidikan

Salah satu perangkat yang digunakan dalam melaksanakan supervisi ialah instrumen observasi pembelajaran/check list terutama untuk supervisi kelas, supervisi klinis, dengan demikian diharapkan indikator yang diamati untuk setiap unsure yang diamati, antara lain

1. Persiapan dan apersepsi
2. Relevansi materi dengan tujuan instruksional

3. Penguasaan materi
4. Strategi
5. Metode
6. Manajemen kelas
7. Pemberian motivasi kepada siswa
8. Nada dan suara
9. Penggunaan bahasa
10. Gaya dan sikap perilaku

### **2.2.13 Supervisor Pendidikan**

Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Dibidang pendidikan disebut supervisor pendidikan. Menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 0134/0/1977, termasuk kategori supervisor dalam pendidikan adalah kepala sekolah, penelik sekolah, dan para pengawas ditingkatkan kabupaten/kotamadya, serta staf di kantor bidang yang ada di tiap provinsi. Mulyasa (2006) menjelaskan bahwa supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

### **2.2.14 Kompetensi Supervisor Pendidikan**

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang supervisor pendidikan antara lain:

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di sekolah.
2. Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di sekolah.
3. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
4. Membantu guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/ bimbingan. yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan atau mata pelajaran di sekolah.
5. Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di sekolah.

#### **2.2.15 Peran Supervisor / Pengawas**

Pengawas hendaknya dapat berperan sebagai:

1. Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya.
2. Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya
3. Konsultan pendidikan di sekolah binaannya.
4. Konselor bagi kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah
5. Motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf sekolah.

#### **2.2.16 Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Dalam bidang supervisi pendidikan, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi seorang guru secara terus-menerus, oleh karena itu kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam:

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah dan kebutuhan peserta didik, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan
2. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi
4. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan sifat materinya.
5. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa mengembirakan peserta didik.
6. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
7. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
8. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
9. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi.

#### **2.2.17 Pengawasan oleh pengawas sebagai jabatan fungsional pendidikan**

Pengawas sekolah di kabupaten dan kota menurut Sagala (2008; 106) adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang oleh bupati atau wali kota melakukan pengawasan sekolah. Mengacu dengan undang-undang, pengawas satuan pendidikan adalah berstatus sebagai pejabat fungsional. Keahlian yang dituntut dari jabatan

pengawas berbeda dengan guru yang tercemin dari tugas pokok dan fungsinya serta tanggung jawabnya sebagai pengawas.

Pejabat sebelumnya yang berwenang dalam bidang pengawas sekolah adalah depdiknas setelah implementasi otonomi daerah, berubah menjadi bupati atau wali kota dengan menggunakan pedoman pengawasan sebelumnya. Korwas (coordinator pengawas) bukanlah jabatan struktural, tetapi sebagai kordinator yang ditunjuk bersama oleh para pengawas untuk memudahkan pelaksanaan tugas para pengawas.

Supervisor harus menguasai:

1. Pembelajaran yang menekankan pada praktek.
2. Pembelajaran yang dapat menjalin hubungan sekolah masyarakat dengan masyarakat.
3. pengawas mampu membantu guru untuk mengembangkan iklim pembelajaran yang demokratis, dan terbuka, melalui pembelajaran terpadu
4. Pembelajaran lebih ditekankan pada masalah- masalah actual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada dimasyarakat
5. Membantu guru agar mampu menerapkan dan mengembangkan suatu model pembelajaran “ moving class”.

Pasal 66 UUSPN 2003, secara terang-terangan mengatur sebagai berikut: pemerintah , pemerintah daerah , dewan pendidikan, dan komite sekolah / madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing- masing.”

Undang- undang ini memberi kesempatan kepada pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan khususnya pada institusi

satuan pendidikan dasar dan menengah sampai pada birokrasi pendidikan. Dilihat dari sudut pandang profesionalisme penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan, maka pengawasan yang dilakukan pengawas sebagai perpanjangan tangan pemerintah harus benar-benar dapat diukur. Penataan proses memenuhi kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah yang memperoleh sertifikasi dari LPTK akan memberi jaminan memperoleh pengawas sekolah yang berkualitas.

## **Kesimpulan**

### **3.1 Kesimpulan**

Dalam melakukan kegiatan praktikum teknik supervisi, mahasiswa mendapat banyak pengetahuan dan wawasan baru. Adapun beberapa kesimpulan yang didapat dari kegiatan praktikum teknik supervisi antara lain:

1. Dalam pelaksanaan kegiatan praktikum teknik supervisi ini dapat memberikan nilai tambah bagi mahasiswa untuk mengenal pekerjaan supervisor.
2. Kegiatan praktikum teknik supervisi membuat mahasiswa dapat menemukan pengalaman dan memecahkan masalah yang dapat terjadi.
3. Menambah bekal pengalaman kerja yang baik dan bermanfaat.

### **3.2 Saran**

Setelah melakukan kegiatan praktikum teknik supervisi, mahasiswa merasakan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kami memberikan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan mata kuliah supervisi ini untuk melatih jiwa kepemimpinan, dan kerjasamanya.

2. Mahasiswa belajar menjadi supervisor yang baik dan bisa menerapkan pengalamannya di dunia kerja nanti.
3. Mahasiswa diharapkan mampu mengeluarkan pendapat saat bekerja dalam tim, tanpa merasa malu.
4. Mahasiswa belajar cara berkomunikasi yang baik dan efektif, tanpa membuat lawan bicara merasa tersinggung.